

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan kebutuhan hidup biologis manusia untuk bersosialisasi dengan manusia lainnya. Komunikasi sebenarnya sudah berjalan pada saat seorang anak masih berada dalam kandungan ibunya sendiri. Hal ini ditandai dengan tendangan serta pukulan yang dilakukan oleh anak tersebut kepada ibunya. Dalam teori komunikasi, hal tersebut dinamakan sebagai komunikasi non verbal atau komunikasi yang berasal dari gerak tubuh.

Komunikasi adalah proses perpindahan pesan dari komunikator kepada komunikan atau lawan bicara. Secara etimologis, kata “Komunikasi” berasal dari bahasa Latin yaitu “*communicare*” yang berarti mengirimkan atau mengaitkan.

Adapun pentingnya komunikasi menurut para ahli adalah sebagai berikut;<sup>1</sup>

- a. **Aristoteles:** Tujuan utama komunikasi adalah persuasi, yaitu upaya pembicara untuk menggiring orang lain masuk ke dalam sudut pandang persuader.
- b. **Aaranguren:** Komunikasi adalah transmisi pesan, setelah mengalami konduksi, melalui pengirim kepada penerima.

---

<sup>1</sup>Dr. Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpersonal*, (Jakarta, Prenada Media 2015) hlm.2

Dikatakan komunikasi yang berhasil ketika pesan yang disampaikan oleh komunikator sampai kepada komunikan sehingga menimbulkan efek terhadap komunikan itu sendiri.

Adapun komunikasi yang tidak berhasil itu dikarenakan adanya hambatan atau halangan yang terjadi pada komunikasi yang dilakukan itu. Beberapa hambatan dalam komunikasi, yaitu; (1) Hambatan Sosio-Antropologis merupakan proses komunikasi yang berlangsung dalam konteks situasional yang berada pada diri komunikan. Ketika ada gangguan sosio-antropologis-psikologis pada diri komunikan maka pesan yang disampaikan komunikator akan terganggu. Gangguan ini berkaitan dengan situasi komunikasi yang dilangsungkan. (2) Hambatan Semantis, berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam berkomunikasi; (3) Hambatan Mekanis merupakan hambatan yang dijumpai pada media yang dipergunakan dalam melancarkan komunikasi; (4) Hambatan Ekologis merupakan hambatan yang terjadi yang disebabkan oleh gangguan lingkungan terhadap pesan saat berlangsungnya komunikasi.<sup>2</sup>

Begitupula menurut Cangara, bahwa banyak sekali faktor yang menyebabkan gangguan dalam komunikasi, dimana faktor-faktor tersebut adalah : (1) Gangguan teknis, yaitu disebabkan karena adanya kerusakan pada alat yang digunakan dalam berkomunikasi; (2) Gangguan semantik, disebabkan oleh kesalahan dalam penggunaan bahasa oleh kedua belah

---

<sup>2</sup>Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), hlm.11

pihak; (3) Gangguan psikologis, disebabkan karena adanya persoalan-persoalan dalam diri individu; (4) Gangguan fisik, berkaitan erat dengan keadaan geografis maupun organik, misalnya jarak yang jauh, sarana yang tidak memadai dan tidak berfungsinya salah satu panca indra; (5) Gangguan status, yaitu disebabkan oleh adanya perbedaan sosial diantara peserta komunikasi; (6) Gangguan kerangka berpikir, hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan persepsi antara peserta komunikasi mengenai materi yang dikomunikasikan; (7) Gangguan budaya, gangguan ini lebih disebabkan oleh perbedaan norma dan nilai-nilai yang dianut oleh peserta komunikasi.<sup>3</sup>

Dari teori yang penulis paparkan diatas, penulis akan memakai teori yang dijelaskan dalam buku Onong Uchjana yaitu hambatan komunikasi sosio-antro-psikologi, semantis, mekanis dan ekologis. Adapun teori yang penulis pakai tersebut juga pada poin pertama yaitu Sosio-Anthro-Psiko dipecahkan menjadi dua aspek dan menghilangkan aspek sosiologisnya. Hal tersebut dikarenakan, dalam buku Onong Uchjana menjelaskan hambatan komunikasi pada aspek sosio-antro-psiko satu per satu, artinya tidak menjelaskan aspek tersebut secara keseluruhan. Kemudian daripada itu penulis juga tidak menggunakan teori pada aspek ekologis ekologis hal ini dikarenakan lingkungan atau tempat objek penelitian terbilang (hening, tidak banyak orang yang berkeliaran) sehingganya komunikasi masih bisa dijalankan.

---

<sup>3</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 153

Berdasarkan tingkatan dalam ilmu komunikasi, komunikasi terbagi menjadi beberapa bentuk antara lain komunikasi intrapersonal, komunikasi antar personal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi dan komunikasi massa. Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan membahas bentuk komunikasi interpersonal dan bentuk komunikasi massa dimana penelitian ini berkaitan terhadap pelaku media massa.

Joseph A. DeVito dalam bukunya *interpersonal communication*; komunikasi antar pesonal adalah “proses dan pengiriman pesan-pesan dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika”.<sup>4</sup>Dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman pesan kepada komunikan seperti halnya komunikasi massa namun ada perbedaan dari keduanya.



Komunikasi massa, merupakan komunikasi yang terjadi melalui media massa, bukan terfokus kepada satu atau dua orang melainkan kepada banyak orang. Komunikasi massa secara sederhana dijelaskan oleh Bittner, yakni; komunikasi massa adalah pesan yang dilakukan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*Mass Communication Is Messages Communicated Through A Massa Medium To a Large Number Of People*).<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Hafied Cangara, Op.cit hlm. 26.

<sup>5</sup> Elvinaro Ardianto dkk., *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2007), hlm.3.

Contoh komunikasi interpersonal, kelompok, massa dan sebagainya adalah sebagai berikut: “Telah terjadi sebuah konferensi pers oleh seorang politikus, seketika itu anda mengajak politikus tersebut untuk berbicara langsung secara tatap muka komunikasi yang sedang berlangsung tersebut dinamakan komunikasi interpersonal. Ketika anda mendengarkan politikus menyampaikan pidato di atas pentas maka komunikasi tersebut dinamakan komunikasi kelompok. Kemudian apabila mendengar dan melihat seorang politikus yang sedang berbicara di atas pentas melalui televisi maka komunikasi tersebut dinamakan komunikasi massa.”

Beberapa bentuk media massa yang kita kenal seperti surat kabar (koran), majalah, radio, televisi dan internet merupakan media yang sering digunakan dalam menyampaikan pesan ataupun informasi kepada orang lain. Namun di antara media massa yang ada, televisi menjadi tujuan utama bagi penyebaran informasi agar pesan tersebut dapat diterima secara cepat dan efektif.

Televisi merupakan media massa yang paling banyak diminati oleh semua orang karena media massa yang satu ini menyuguhkan *audiovisual* yang memuaskan audiens (penonton) setia televisi. Nilai lebih dari *audiovisual* inilah yang akan membuat para pelaku komunikasi semakin tertarik menggunakan televisi sebagai media dalam meluncurkan pesan maupun komunikasi yang hendak ia jalankan. Televisi juga menyuguhkan program-program acara yang menarik dan bermanfaat untuk dilihat oleh

penikmat televisi. Adapun program-program yang akan disuguhkan kepada penonton berfungsi sebagai sumber informasi dan sumber hiburan, seperti yang dijelaskan di bawah ini;

- a. Program informasi adalah segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan kepada khalayak/audien. Daya tarik dari program informasi ini ialah informasi itu sendiri, dan informasi itulah yang “dijual” kepada audien. Program informasi dapat terbagi menjadi duanya itu berita keras dan berita lunak. Berita keras dapat dibagi menjadi beberapa bentuk program acara seperti *Straight News*, *Features* dan *Infotainment*. Sedangkan berita lunak dapat dibagi menjadi beberapa bentuk program acara seperti *Caurren Affair*, *Magazines*, *Talk Show*, *Documentary*.
- b. Program hiburan adalah segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur audien dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan. Program acara yang termasuk dalam program hiburan ini antara lain drama, permainan, musik serta pertunjukkan.

Dialog Detak Sumbar Padang TV, merupakan bagian segmen dari program acara TV Detak Sumbar yang ditayangkan setiap Selasa dan Kamis. Dialog Detak Sumbar Padang TV adalah program acara *talkshow* (Bincang-bincang) dengan mendatangkan narasumber dan seorang presenter untuk memandu acara tersebut. Keberhasilan program acara *talkshow* adalah ketika program tersebut dapat menjadi santapan pokok

informasi bagi masyarakat khususnya kota padang. Dalam hal ini, dapat dilihat dari bagaimana presenter dan tim program lainnya dapat menjadikan program acara *talkshow* tersebut menjadi menarik.

Kesuksesan program acara *talkshow* Dialog Detak Sumbar tentu tidak lepas dari usaha yang dilakukan oleh tim program diantaranya adalah poduser eksekutif, produser, presenter, camera personal dan jajaran tim lainnya. Pada penelitian ini, penulis hanya akan menjadikan presenter dan produser sebagai informan atau objek penelitian. Hal tersebut dikarenakan, penulis akan meneliti komunikasi yang mereka (produser dan presenter) lakukan pada saat program acara *talkshow* Dialog Detak Sumbar sedang *live/* langsung. Presenter adalah orang yang bertugas sebagai pemandu jalannya acara dan produser adalah orang yang akan dan selalu memberikan arahan kepada presenter pada saat pra produksi, produksi dan evaluasi.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
IMAM BONJOL  
PADANG**

Seorang produser bertugas untuk mengkoordinir semua crew yang terlibat dalam produksi acara, menyiapkan materi siaran dan memastikan narasumber yang akan mengisi acara hadir. Selain itu ada peran yang tak kalah penting dari seorang produser yaitu seorang presenter dalam sebuah acara. Presenter (*anchor*) memiliki fungsi sebagai; a) Melaporkan beberapa berita utama, b) Membuat pengantar (*lead*) untuk berita-berita

yang lain. Adapun tugas dari seorang presenter adalah; a) Menyajikan laporan berita, b) Menyampaikan laporan para reporter<sup>6</sup>.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di lapangan melihat bahwa antara produser dan presenter dalam berkomunikasi tidak menggunakan alat komunikasi jarak jauh (*clip on*) yang berguna bagi produser untuk dapat memberikan arahan secara langsung kepada presenter pada saat live, melainkan hanya memanfaatkan waktu saat jeda iklan iklan dimana waktu tersebut terbilang singkat sehingganya komunikasi yang dilakukan diantara keduanya menjadi kurang efektif dan sering terjadi kesalah pahaman oleh presenter.

Penjelasan yang penulis paparkan di atas sesuai dengan hasil wawancara yang penulis dapatkan dari produser Dialog Detak Sumbar Padang TV;

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
IMAM BONJOL  
PADANG**

*"Ini (produser dan presenter) tidak menggunakan alat untuk berkomunikasi. Biasanya baik saya maupun presenter hanya memberikan aba-aba (kode) pada saat jeda iklan berlangsung dan setelah itu tergantung dari penguasaan materi oleh presenter itu sendiri."<sup>7</sup>*

Kemudian pada saat program acara dilaksanakan, penulis dapat mengatakan bahwa acara *talkshow* yang ditampilkan juga terbilang monoton. Hal ini sesuai dengan observasi yang penulis lakukan dimana produser Dialog Detak Sumbar Padang TV pun langsung mengatakan

---

<sup>6</sup>Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi*, Remaja (Menjadi Reporter Profesional), (Bandung, Rosdakarya, 2008), hlm. 188

<sup>7</sup>Adhrian Ascha, *Produser Dialog Detak Sumba* (Padang TV) Wawancara Langsung, Tanggal 11 Januari 2018, 20.15 WIB

kepada narasumber untuk saling berbicara atau beradu pandangan. Kejadian tersebut tentu membuat program acara *talkshow* menjadi kurang menarik sehingganya kurang diminati penonton.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik membahas dan mengkaji permasalahan tersebut, yang dituangkan dalam judul “Hambatan Komunikasi Interpersonal antara Produser dengan Presenter dalam Acara Live Program Dialog Detak Sumbar Padang TV”

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

### 1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan diatas maka dapat dirumuskan masalah yaitu, bagaimana hambatan komunikasi interpersonal yang terjadi antara produser dengan presenter dalam acara live program Dialog Detak Sumbar Padang TV?

### 2. Batasan Masalah

Untuk lebih terarahnya pembahasan yang akan penulis bahas, penulis memberikan batasan masalahnya ditinjau dari;

- a) Ditinjau dari Aspek Antropologis
- b) Ditinjau dari aspek Psikologis
- c) Ditinjau dari aspek Semantis
- d) Ditinjau dari aspek Mekanis

### C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan hambatan komunikasi interpersonal antara produser dengan presenter dalam Acara Live Program Dialog Detak Sumbar Padang TV;
  - 1) Ditinjau dari Aspek Antropologis
  - 2) Ditinjau dari Aspek Psikologis
  - 3) Ditinjau dari Aspek Semantis
  - 4) Ditinjau dari Aspek Mekanis

#### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai sumbang pemikiran dan khazanah ilmu pengetahuan mengenai proses siaran langsung televisi.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai landasan teoritis untuk mengembangkan penelitian lainnya.
- c. Sebagai referensi bagi tim program Detak Sumbar (Dialog Detak Sumbar)
- d. Untuk memenuhi salah satu persyaratan mencapai gelar sarjana social (S. Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang.

### D. PenjelasanJudul

Komunikasi Interpersonal : Komunikasi yang terjadi antara komunikator dengan komunikan secara langsung baik tatap muka

- maupun menggunakan media.
- Produser : Orang yang bertanggung jawab penuh atas teknis produksi
- Presenter : Pembawa acara, pembaca berita yang memandu sebuah program acara stasiun televisi.
- Hambatan komunikasi interpersonal antara produser dengan presenter : Hambatan atau gangguan komunikasi interpersonal antara produser dengan presenter pada saat melakukan siaran langsung.

#### **E. Sistematika Penulisan**

- BAB I : Membicarakan tentang pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan
- BAB II : Berisikan tentang landasan teoritis yang menerangkan tentang hambatan komunikasi yang terjadi antara produser dengan presenter dalam acara live Program Dialog Detak Sumbar Padang TV
- BAB III : Metode penelitian yang berisikan tentang metode dan jenis penelitian, informan



penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian tentang “Hambatan Komunikasi Interpersonal antara Produser dengan Presenter dalam Acara Live Program Dialog Detak Sumbar Padang TV

BAB V : Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran

